

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONSTRUKTIF MATA KULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA  
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JAMBI)**

**NOVITA SARI \*)  
NOVITA EKA SARI \*\*)**

**\*) \*\*) Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jambi**

---

**ABSTRAK**

Suatu negara yang ingin memiliki perekonomian tangguh harus didukung dengan pengembangan sektor kewirausahaan. Indonesia masih tertinggal dibanding negara tetangga, seperti Malaysia yang jumlah wirausahawannya di atas tujuh persen dari total penduduk. Jumlah wirausahawan yang ada di Indonesia saat ini masih sekitar 1,56 persen dari total jumlah penduduk. Untuk itu Indonesia membutuhkan sedikitnya empat juta wirausaha seiring dengan kian dekatnya Komunitas ASEAN pada tahun 2015. Pemerintah Indonesia menargetkan pada 2025 Indonesia bisa masuk jajaran 10 besar dunia sebagai negara dengan kekuatan ekonomi tangguh. Dalam hal penciptaan wirausaha baru, pemerintah telah menyiapkan berbagai dukungan, seperti pendidikan, pelatihan atau pendampingan, kemudahan akses permodalan, dan bantuan untuk berkolaborasi dengan sektor usaha besar. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan kewirausahaan berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak perguruan tinggi yang membuat subjek kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswanya, baik perguruan tinggi maupun swasta. Universitas Jambi khususnya Fakultas Ekonomi juga telah menetapkan mata kuliah sebagai mata kuliah wajib, bahkan pada tahun 2009 telah dilakukan lokakarya pembentukan konsentrasi kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh metode pembelajaran konstruktif mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi jurusan Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta Akuntansi.

**Kata kunci: Kewirausahaan, Wirausahawan, Pembelajaran Konstruktif dan Minat Berwirausaha.**

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Suatu negara yang ingin memiliki perekonomian tangguh harus didukung dengan pengembangan sektor kewirausahaan. Indonesia masih tertinggal dibanding negara tetangga, seperti Malaysia yang jumlah wirausahawannya di atas tujuh persen dari total penduduk. Jumlah wirausahawan yang ada di Indonesia saat ini masih sekitar 1,56 persen dari total jumlah penduduk. Belum lagi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, seperti jumlah pengusaha di Thailand yang sudah mencapai

4,1 persen atau jumlah pengusaha di Singapura sudah mencapai 7,2 persen dari total jumlah penduduknya. Untuk itu Indonesia membutuhkan sedikitnya empat juta wirausaha seiring dengan kian dekatnya Komunitas ASEAN pada tahun 2015.

Pemerintah Indonesia menargetkan pada 2025 Indonesia bisa masuk jajaran 10 besar dunia sebagai negara dengan kekuatan ekonomi tangguh. Untuk itu, pemerintah harus terus mendorong semua kalangan agar tidak menganggur, tapi melakukan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya dengan berwirausaha. Dalam hal penciptaan wirausaha baru, pemerintah telah menyiapkan berbagai dukungan, seperti pendidikan, pelatihan atau pendampingan, kemudahan akses permodalan, dan bantuan untuk berkolaborasi dengan sektor usaha besar.

Hal inilah yang menyebabkan pendidikan *entrepreneurship* semakin berkembang beberapa tahun terakhir, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi. Juga terlihat dari semakin banyaknya perguruan tinggi yang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Adanya dukungan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan.

Universitas Jambi, khususnya Fakultas Ekonomi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang turut berperan dalam menyiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Pendidikan yang berkaitan dengan *entrepreneurship* ini sudah diterapkan pada kurikulum dan dijadikan salah satu mata kuliah wajib dan salah satu pilihan konsentrasi yaitu mata kuliah Kewirausahaan. Tujuan dari kebijakan ini adalah agar setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang *entrepreneur* dan mampu menjadi *entrepreneur* yang berbasis ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

Wakil Presiden RI Boediono menjelaskan jumlah pengusaha di Indonesia masih tertinggal dibanding negara lain (Koran Digital Kompas.com, 14/02/2013). Bahkan jumlahnya masih tertinggal dibanding Malaysia. "Dari survey *entrepreneur* Bank Dunia di 2008, jumlah pengusaha di Indonesia tertinggal dari negara lain, bahkan Malaysia," kata Boediono saat memberikan sambutan Global *Entrepreneurship* Week di Gedung Bank Indonesia Jakarta, Senin (12/11/2012).

Menurut Boediono, jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,56 persen dari total penduduk Indonesia. Sementara jumlah pengusaha di Malaysia sudah mencapai 4 persen dari total penduduknya. Di sisi lain, jumlah pengusaha di Thailand sudah mencapai 4,1 persen dari total penduduknya. Bahkan jumlah pengusaha di Singapura sudah mencapai 7,2 persen dari total jumlah penduduknya.

"Meski kita masih tertinggal, kita usahakan kualitas pengusaha kita lebih baik dari negara lain. Jadi bukan hanya urusan kuantitas semata," tambahnya. Sebenarnya, tambah Boediono, kuantitas pengusaha di tanah air cenderung lebih banyak. Hal itu dibuktikan dengan pengusaha di sektor informal yang dinilai memiliki kuantitas lebih besar. "Jadi sebenarnya kita itu tidak kekurangan pengusaha. Mereka banyak di sektor informal yang berdiri di atas risikonya sendiri. Kalau untung ya untung, kalau rugi ya rugi," tambahnya.

Selanjutnya beberapa tokoh *entrepreneurship* mengatakan agar Indonesia membangun Manusia dengan Jiwa *Entrepreneur* (Portal [gewindonesia](http://www.gewindonesia.com), 14/02/2013).

Dua pengusaha sekaligus toko entrepreneurship tampil pada sesi kedua seminar Internasional Global Entrepreneurship Week (GEW) Indonesia 2012 di Hotel Aryaduta, Selasa (16/11). Keduanya, Pembina UCEC (Universitas Ciputra Entrepreneurship Center) Dr Ir Ciputra dan ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN), Chairul Tanjung.

Ciputra menjelaskan kalau sekarang ini tingkat pengangguran di Indonesia perlu mendapat perhatian serius oleh pemerintah. Apalagi, penyebabnya karena minimnya ketersediaan lapangan kerja dibandingkan dengan jumlah lulusan tiap tahunnya. Solusi permasalahan tersebut, tak lain adalah membangun manusia dengan jiwa entrepreneur. "Karena mereka mampu mengubah sampah dan rongsokan menjadi emas," ujarnya.

Seorang entrepreneur bukan mencari kerja tetapi menciptakan lapangan kerja. Strategi ini yang ia sebut sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat. "Inilah jalan paling unggul mengatasi polemik pengangguran dan kemiskinan, membangun manusia yang entrepreneurship".

Menurutnya, 65 tahun Indonesia merdeka lebih banyak membangun sarana prasarana. Namun yang lebih tepat adalah membangun manusianya terlebih dulu. Jika manusianya unggul, dia akan membangun kota ini menjadi lebih baik. Lanjutnya, Singapura memiliki income perkapita 15 kali dibandingkan dengan Indonesia, sementara Malaysia 3,5 kali karena banyak entrepreneurship di kota tersebut. Sedangkan Indonesia sangat sedikit. "Indonesia tidak sampai 1 persen dari total penduduk jumlah entrepreneur-nya. Singapura mencapai 13 persen, dan Amerika 7 persen.

Survey menyebutkan, rata-rata orang Indonesia memiliki 20 persen potensi bakat entrepreneur. Bakat tersebut meliputi keinginan, semangat kerja keras, dan percaya diri. "Potensi ini perlu dipacu dan diberikan motivasi dari sejak dini, *makanya perlu ada guru atau dosen yang mendidik dan memacu semangat agar jiwa entrepreneur bisa dimiliki para lulusan sekolah,*" lanjutnya. Seorang entrepreneur dilatih lebih mandiri bagaimana mendirikan dan memanager usaha, lalu mewujudkan impiannya (usahanya, red) secara konkrit, melakukan perubahan yang kreatif dan dramatis. "Tak kenal menyerah meski sempat gagal, justru kegagalan memacunya untuk berhasil," tukasnya.

"Ada tiga jenis entrepreneur yakni entrepreneur terpaksa, copy (peniru), dan inovasi," tukasnya. Entrepreneur sejati, mampu menciptakan kreativitas baru. Mereka menciptakan peluang pasar, jadi peluang bukan dicari. Selalu menciptakan produk menarik dan berbeda, terakhir mengkalkulasikan resiko bukan sekadar berani. Perlu inovasi terus menerus, karena sesuatu yang baru bakal jadi konvensional, kemudian tradisional begitu seterusnya.

Universitas Jambi sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri di kota Jambi, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari kerja tapi berwirausaha. Hal ini erat kaitannya dengan sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Tingkat perekonomian Provinsi Jambi yang semakin baik terlihat dari kinerja perekonomian Provinsi Jambi yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan II tahun 2012 mencapai Rp.17.417,59 milyar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 pada triwulan II tahun 2012 adalah Rp.4.972,17 milyar (BPS Jambi 2012), sebenarnya banyak membuka peluang usaha baru apabila dicermati dengan baik. Seorang yang memiliki jiwa entrepreneur, akan jeli melihat

hal tersebut. Terlihat dari minat mahasiswa Universitas Jambi terhadap dunia kewirausahaan yang semakin tinggi. Seperti penerima penghargaan Wirausaha Terinovatif dari Penghargaan Wirausaha Mandiri (2010) pada kategori mahasiswa, yang diraih oleh Evi Marlina dari Universitas Jambi dan finalis nasional Wirausaha Muda Mandiri (WMM) 2012 kanwil II Palembang Kategori Mahasiswa bidang usaha kreatif, Harry Akbar / Demiati Batik Jambi dari Universitas Jambi.

Mata kuliah kewirausahaan telah menjadi mata kuliah wajib di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi dan sejak tahun 2012 telah dibuka konsentrasi kewirausahaan selain tiga konsentrasi yang sudah ada sebelumnya. Sistem pengajaran yang menggunakan metode konstruktif dimana sebagian besar adalah praktek lapangan, memberikan tidak hanya teori tapi bekal nyata kepada mahasiswa.

Mereka belajar berkeaktifitas, menggali kemampuan diri, untuk mengimplementasikan inspirasi mereka ke dalam bentuk usaha. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menghadapi ketidakpastian dan mengantisipasi resiko. Tidak sedikit mahasiswa yang melanjutkan praktek lapangan tersebut ataupun menemukan ide lain, dan menjadikannya usaha yang mereka tekuni. Hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang memiliki usaha sendiri disamping kegiatannya selama kuliah, seperti: usaha fotografi, budi daya jamur, fotocopy/percetakan, usaha makanan ringan, usaha di bidang kerajinan (tas, aksesoris, mukena), warung lesehan ataupun laundry kiloan.

Melihat peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Jambi khususnya Fakultas Ekonomi, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh metode pembelajaran konstruktif matakuliah kewirausahaan yang telah diajarkan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

### **Perumusan Masalah**

Mata kuliah kewirausahaan telah menjadi mata kuliah wajib di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi dan sejak tahun 2012 telah dibuka konsentrasi kewirausahaan selain tiga konsentrasi yang sudah ada sebelumnya. Sistem pengajaran yang menggunakan metode konstruktif dimana sebagian besar adalah praktek lapangan, memberikan tidak hanya teori tapi bekal nyata kepada mahasiswa.

Mereka belajar berkeaktifitas, menggali kemampuan diri, untuk mengimplementasikan inspirasi mereka ke dalam bentuk usaha. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menghadapi ketidakpastian dan mengantisipasi resiko. Tidak sedikit mahasiswa yang melanjutkan praktek lapangan tersebut ataupun menemukan ide lain, dan menjadikannya usaha yang mereka tekuni. Hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang memiliki usaha sendiri disamping kegiatannya selama kuliah, seperti: usaha fotografi, budi daya jamur, fotocopy/percetakan, usaha makanan ringan, usaha di bidang kerajinan (tas, aksesoris, mukena), warung lesehan ataupun laundry kiloan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran konstruktif matakuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Jambi ?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Jambi ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan (kuesioner) dalam survei, wawancara ataupun observasi. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Desain formal diperlukan untuk meyakinkan bahwa deskripsi mencakup semua tahapan yang diinginkan dan mencegah dikumpulkannya data yang tidak perlu. (Kuncoro, 2003 ; 8).

Metode survei adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan ke responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Maholtra , 2005 ; 196). Terstruktur disini merujuk pada tingkat standarisasi yang diterapkan pada proses pengumpulan data. Dalam sebuah kuesioner umumnya, kebanyakan pertanyaan adalah pertanyaan alternatif tetap yang meminta responden memilih serangkaian tanggapan yang sudah ditentukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset pemasaran (Maholtra, 2005 ; 364). Parameter populasi biasanya adalah angka. Informasi mengenai parameter populasi bisa diperoleh dengan mengambil sensus atau sampel. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi jurusan Manajemen, Ilmu ekonomi pembangunan dan Akuntansi. Sedangkan sampel adalah subkelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Karakteristik sampel, disebut statistik, kemudian dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai parameter populasi. Kesimpulan yang menghubungkan karakteristik sampel dan parameter populasi adalah prosedur perkiraan dan pengujian hipotesis.

Teknik sampel yang diambil adalah *convenience sampling*. Menurut Maholtra, (2005 ; 372) *convenience sampling* berupaya untuk memperoleh sampel elemen yang mudah. Unit sampel dapat diakses, mudah diukur dan kooperatif. Jawaban yang diberikan oleh anggota populasi atas pertanyaan yang diberikan akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota populasi memiliki sikap dan persepsi yang berbeda atas pengaruh metode pembelajaran konstruktif mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi jurusan Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Pembangunan serta Akuntansi angkatan yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang responden, yang diambil berdasarkan pendapat Fraenkel dan Wallen (dalam Suswita Roza, 2009 ; 38) yang menetapkan jumlah sampel yang lebih besar yaitu minimum 100 responden.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori. Kedua kategori tersebut adalah pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

#### A. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survei, dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh penulis. Kuesioner yang diajukan menggunakan skala Likert. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*.

Responden diwajibkan menjawab semua item pertanyaan berdasarkan pendapatnya masing-masing mengenai item pertanyaan yang diajukan. Responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi jurusan Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Pembangunan serta Akuntansi angkatan yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

#### B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan internet, yang dianggap oleh penulis sebagai landasan teori yang sesuai dengan penelitian ini. Landasan teori yang digunakan berasal dari buku literatur, artikel, jurnal ataupun tulisan yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini.

### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengukur dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Dimensi Pembelajaran Konstruktif (X)* yang terdiri dari Lingkungan Belajar yang Kompleks (X1), Negosiasi Sosial (X2), Keragaman Pandangan dan Representasi Bahasan (X3), Proses Konstruksi Pengetahuan (X4) dan Pembelajaran Siswa Terhadap Kesadaran Dalam Belajar (X5) Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y). Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh antara faktor Lingkungan belajar yang kompleks, Negosiasi sosial, Keragaman pandangan dan representasi Bahasan, Proses konstruksi pengetahuan dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar terhadap Minat berwirausaha maka digunakan model persamaan yaitu model regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana :

- Y** = Tingkat Kepuasan
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$**  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub>** = Lingkungan belajar yang kompleks
- X<sub>2</sub>** = Negosiasi sosial
- X<sub>3</sub>** = Keragaman pandangan dan representasi bahasan
- X<sub>4</sub>** = Proses konstruksi pengetahuan
- X<sub>5</sub>** = Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan sistematika pengujian uji keseluruhan (*over all test*) untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama terhadap variable dependen yaitu uji F (*F – Test*). Uji F ini berguna untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefesien regresi signifikan dalam mempengaruhi nilai variable dependen. Bila nilai regresi = 0 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variable dependen dengan variable independen. Untuk menghitung F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \text{ atau}$$

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Pengujian kedua dilakukan dengan Uji-t (*t-test*), dimana uji-t ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang memiliki skala pengukuran ordinal, sedangkan syarat dalam uji regresi linear adalah data yang sekurang-kurangnya interval, maka sebelum dilakukan pengujian dengan regresi perlu terlebih dahulu menaikkan skala pengukurannya dari skala ordinal menjadi skala interval. Untuk menaikkan skala pengukurannya digunakan metode interval berurutan (*Method of Successive Interval*). Dalam melakukan analisis selanjutnya akan dilakukan dengan komputer. Dalam hal ini dengan memanfaatkan program SPSS (ststistik Program for Social Science).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini merupakan hasil rangkuman dari 100 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi jurusan Manajemen, Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2013. Penelitian ini mencoba menganalisa bagaimana pengaruh metode pembelajaran konstruktif mata kuliah kewirausahaan, terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

### Karakteristik Responden

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi jurusan Manajemen, Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan sebanyak 100 orang responden. Adapun karakteristik dari responden data penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, umur dan jurusan sebagaimana uraian berikut :

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari kuesioner yang disebarkan dapat diidentifikasi karakteristik responden menurut jenis kelamin sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	46	46 %
Perempuan	54	54 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data diolah, 2013.

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 orang responden menurut jenis kelamin ternyata jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang atau 54% dari total responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 46 orang atau 46%.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
17 – 18 Tahun	23	23 %
19 – 20 Tahun	48	48 %
21 – 22 Tahun	27	27 %
> 22 Tahun	2	2 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data diolah, 2013.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur berada pada rentang umur antara 19 sampai dengan 20 tahun yaitu sebanyak 48 orang (48%). Diikuti dengan responden berusia antara 21 sampai dengan 22 tahun sebanyak 27 orang (27%). Kemudian responden berusia antara 17 sampai dengan 18 tahun sebanyak 23 orang (23%) dan responden berusia lebih dari 22 tahun sebanyak 2%.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan**

Karakteristik responden berdasarkan jurusan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan**

Jurusan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Manajemen	52	52 %
Ilmu Ekonomi	24	24 %
Pembangunan		
Akuntansi	24	24 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data diolah, 2013.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa jurusan manajemen sebanyak 52 orang (52%). Sementara untuk mahasiswa jurusan Ilmu ekonomi pembangunan dan Akuntansi, responden tersebar dengan rata yaitu masing-masing 24 orang (24%). Hal ini didukung dengan telah dibukanya konsentrasi kewirausahaan pada jurusan Manajemen sejak tahun 2011.

**Pengaruh Metode Pembelajaran Konstruktif Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha**

Dalam kerangka teoritis telah dikemukakan bahwa faktor-faktor yang di Analisis dalam penentu minat mahasiswa berwirausaha terdiri dari faktor Lingkungan belajar yang kompleks, Negosiasi sosial, Keragaman pandangan dan representasi Bahasan, Proses konstruksi pengetahuan dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar. Maka, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat mahasiswa berwirausaha, dipergunakan metode regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Tingkat Kepuasan
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Lingkungan belajar yang kompleks
- X<sub>2</sub> = Negosiasi sosial
- X<sub>3</sub> = Keragaman pandangan dan representasi bahasan
- X<sub>4</sub> = Proses konstruksi pengetahuan
- X<sub>5</sub> = Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar

**Pengaruh Variabel Lingkungan belajar yang kompleks (X<sub>1</sub>), Negosiasi sosial (X<sub>2</sub>), Keragaman pandangan dan representasi bahasan (X<sub>3</sub>), Proses konstruksi pengetahuan (X<sub>4</sub>) dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar secara simultan terhadap Minat mahasiswa berwirausaha (Y)**

Untuk mengetahui pengaruh variabel Lingkungan belajar yang kompleks (X<sub>1</sub>), Negosiasi sosial (X<sub>2</sub>), Keragaman pandangan dan representasi bahasan (X<sub>3</sub>), Proses konstruksi pengetahuan (X<sub>4</sub>) dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar (X<sub>5</sub>) secara simultan terhadap Minat mahasiswa berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.534	.4778490	.553	29.417	4	95	.000	2.181

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR YANG KOMPLEKS, NEGOSIASI SOSIAL, KERAGAMAN PANDANGAN DAN REPRESENTASI BAHASAN, PROSES KONSTRUKSI PENGETAHUAN DAN PEMBELAJARAN SISWA TERHADAP KESADARAN DALAM BELAJAR

b. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Sumber : Data olahan SPSS

Hal ini berarti, besarnya kontribusi Lingkungan belajar yang kompleks (X<sub>1</sub>), Negosiasi sosial (X<sub>2</sub>), Keragaman pandangan dan representasi bahasan (X<sub>3</sub>), Proses konstruksi pengetahuan (X<sub>4</sub>) dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar (X<sub>5</sub>) adalah sebesar 0,553 (*R Square*) atau 55,3 %. Sisanya sebesar 44,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Dari tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 29,417 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan.

Jika nilai F dihitung secara manual, berdasarkan koefisien R<sup>2</sup> pada tabel model summary adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

$$F = \frac{(100 - 4 - 1) (0,553)}{4 (1 - 0,553)}$$

$$F = 29,38$$

### Pengaruh Secara parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ), Negosiasi sosial ( $X_2$ ), Keragaman pandangan dan representasi bahasan ( $X_3$ ), Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ) secara simultan terhadap Minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
*Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.844	.232		3.639	.000	
	LINGKUNGAN BELAJAR	.274	.071	.282	3.373	.001	
	NEGOSIASI SOSIAL	.182	.078	.196	2.044	.044	
	KERAGAMAN PANDANGAN	.741	.089	.826	9.556	.000	
	PROSES KONS. PENGETAHUAN	.754	.093	.760	8.829	.000	
	PEMBELAJARAN SISWA	.842	.082	.840	9.434	.005	
	a. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA						

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y adalah sebagai berikut :

- Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ ). Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel *Coefficients*, didapat nilai sig 0,001. Karna nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas atau  $0,05 > 0,001$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, lingkungan belajar yang kompleks berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
- Negosiasi sosial ( $X_2$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ ). Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel *Coefficients*, didapat nilai sig 0,044. Karna nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas atau  $0,05 > 0,044$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, Negosiasi sosial berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

- Keragaman pandangan dan representasi bahasan ( $X_3$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ ). Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel *Coefficients*, didapat nilai sig 0,000. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas atau  $0,05 > 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, Keragaman pandangan dan representasi bahasan berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
- Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ ). Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel *Coefficients*, didapat nilai sig 0,000. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas atau  $0,05 > 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, Proses konstruksi pengetahuan berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
- Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ ). Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel *Coefficients*, didapat nilai sig 0,005. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai probabilitas atau  $0,05 > 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar berkontribusi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

**Pengaruh faktor lain ( $\epsilon$ ) terhadap Minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ )**

$$\begin{aligned} r_{y \epsilon} &= 1 - R^2 \\ &= 1 - 0,553 \\ &= 0,447 \end{aligned}$$

$r_{y \epsilon}$  menghasilkan angka 0,447, yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha, diluar variabel yang terdapat dalam Dimensi Pembelajaran Konstruktif.

**Besaran Pengaruh Variabel Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ), Negosiasi sosial ( $X_2$ ), Keragaman pandangan dan representasi bahasan ( $X_3$ ), Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ) secara simultan terhadap Minat mahasiswa berwirausaha ( $Y$ ) dengan menggunakan Regresi Linier Berganda.**

$$Y = 0,447 + 0,282 X_1 + 0,196 X_2 + 0,826 X_3 + 0,760 X_4 + 0,840 X_5 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari  $X_1$  adalah sebesar 0,282 ; koefisien dari  $X_2$  adalah sebesar 0,196 ; koefisien  $X_3$  adalah sebesar 0,826 ; koefisien  $X_4$  adalah sebesar 0,760 dan koefisien  $X_5$  adalah sebesar 0,840. Dari persamaan diatas dapat diterjemahkan bahwa setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,282. Setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Negosiasi sosial ( $X_2$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,196. Setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Keragaman pandangan dan representasi Bahasan ( $X_3$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,826. Kemudian setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,760. Dan

terakhir, Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,840. Selanjutnya juga dapat diketahui bahwa konstanta adalah sebesar 0,447.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan program SPSS diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,553. Hal ini berarti bahwa variabel terikat atau yaitu kepuasan pelanggan ( $Y$ ) dipengaruhi sebesar 55,3 % oleh variabel bebas yaitu Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ), Negosiasi sosial ( $X_2$ ), Keragaman pandangan dan representasi Bahasan ( $X_3$ ), Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ). Pembahasan terhadap perhitungan regresi berganda dapat diketahui lebih lanjut dengan menggunakan uji hipotesis, dimana hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari faktor Lingkungan belajar yang kompleks, Negosiasi sosial, Keragaman pandangan dan representasi Bahasan, Proses konstruksi pengetahuan dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Uji hipotesis tersebut dibagi menjadi 2 diantaranya adalah :

### Uji F

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh faktor-faktor Lingkungan belajar yang kompleks, Negosiasi sosial, Keragaman pandangan dan representasi Bahasan, Proses konstruksi pengetahuan dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara simultan atau bersama-sama dapat dilakukan melalui uji F. Uji hipotesis ini menggunakan alat uji statistik F dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, namun apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi melalui Uji F**  
**Anova<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.868	4	6.717	29.417	.000 <sup>a</sup>
	Residual	21.692	95	.228		
	Total	48.560	99			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR YANG KOMPLEKS, NEGOSIASI SOSIAL, KERAGAMAN PANDANGAN DAN REPRESENTASI BAHASAN, PROSES KONSTRUKSI PENGETAHUAN DAN PEMBELAJARAN SISWA TERHADAP KESADARAN DALAM BELAJAR

b. Dependent Variable: MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 29.417, berarti kelima variabel tersebut secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

### Uji t

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing faktor Lingkungan belajar yang kompleks, Negosiasi sosial, Keragaman pandangan dan representasi Bahasan, Proses konstruksi

pengetahuan dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing faktor terhadap minat mahasiswa berwirausaha digunakan alat uji statistik  $t$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujiannya apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima, namun apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa  $t$  hitung untuk variabel Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ) adalah sebesar 3.373, Negosiasi sosial ( $X_2$ ) sebesar 2.044, Keragaman pandangan dan representasi Bahasan ( $X_3$ ) sebesar 9.556, Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) sebesar 8.829 dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ) sebesar 9.434. Artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan kelima variabel Dimensi Pembelajaran konstruktif terhadap minat mahasiswa berwirausaha dan menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha karena nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

Kemudian juga diketahui bahwa nilai koefisien  $R$  square adalah sebesar 0,553. Hal ini berarti bahwa hampir setengah dari minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi oleh faktor Lingkungan belajar yang kompleks, Negosiasi sosial, Keragaman pandangan dan representasi Bahasan, Proses konstruksi pengetahuan dan Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar yang berpengaruh sebesar 55,3 %, sedangkan sisanya sebesar 44,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Kesimpulan**

1. Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,282 ; koefisien dari Negosiasi sosial ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,196 ; koefisien dari Keragaman pandangan dan representasi Bahasan ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,826 ; koefisien dari Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,760 dan koefisien dari Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ) adalah sebesar 0,840. Dari persamaan diatas dapat diterjemahkan bahwa setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Lingkungan belajar yang kompleks ( $X_1$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,282. Setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Negosiasi sosial ( $X_2$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,196. Setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Keragaman pandangan dan representasi Bahasan ( $X_3$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,826. Kemudian setiap peningkatan skor positif terhadap variabel Proses konstruksi pengetahuan ( $X_4$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,760. Dan terakhir, Pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar ( $X_5$ ) akan mendorong minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,840. Selanjutnya juga dapat diketahui bahwa konstanta adalah sebesar 0,447.
2. Nilai koefisien  $R$  square adalah sebesar 0,553. Hal ini berarti bahwa hanya setengah dari minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi oleh Dimensi pembelajaran konstruktif yang berpengaruh sebesar 55,3 %, sedangkan sisanya sebesar 44,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Saran**

1. Dari lima variabel dimensi pembelajaran konstruktif, pembelajaran siswa terhadap kesadaran dalam belajar merupakan variabel dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha.
2. Metode Pembelajaran konstruktif ini perlu lebih dikembangkan lagi oleh tim pengajar mata kuliah kewirausahaan, agar minat mahasiswa untuk berwirausaha bisa lebih besar lagi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- , 2003. *Pendekatan Kontekstual (Kontekstual Theacing and Learning)*. Jakarta, Depdiknas.
- Ciputra, (2010), *Entrepreneurship Terbukti Mengubah Masa Depan*  
Sumber: <http://jpmi.or.id/2010/09/04/entrepreneurship-terbukti-mengubah-masa-depan/> (diakses pada 14 Februari 2013)
- Jogiyanto, HM. 2004. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Lupiyoadi, Rambat & Hamdani, A, 2009, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Salemba Empat, Jakarta
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang, UM Press.
- Ratumanan, T. G. 2002a. *Model Pembelajaran Interaktif dengan Setting Koope ratif*. Surabaya, PPS Universitas Surabaya.
- Ratumanan, T. G. 2002b. *Pengenalan Model Pembelajaran Interaktif dengan Se tting Kooperatif*. Buletin Pendidikan Matematika. Vol. 4 No. 1, 27-39, Maret 2002.
- Ratumanan, T. G. 2000. *Pengajaran Interaktif: Arah Baru Dalam Pengaja ran Matematika*.
- Roza, Suswita, 2009, *Pengaruh Sponsorship Kegiatan Sosial TerhadapCitra Perusahaan (Studi pada program guru favorit Jambi Ekspres)*, Jambi
- Rhenald Kasali dkk. 2010, “*Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*”, Bank Mandiri dan Yayasan Rumah Perubahan , Jakarta.
- Sari, Tety D.N dan Kusrini, Dwi Endah, S.Si, M.Si. 2011. *Analisis Pengaruh Mata KuliahPengantar Technopreneurship/ Kewirausahaan Terhadap Perilaku EntrepreneurshipMahasiswa ITS*. Surabaya: Institut Teknologi Surabaya. tetydewi@ymail.com, dwiendah@statistika.its.ac.id.
- Slavin, Robert E. 1997. *Educational Psychology*. 5 th ed.. Boston, Allyn and Bacon.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang, Unnes Press.
- Suryana. 2003. *Entrepreneurship And The New Venture Formation*.  
<http://viewcomputer.wordpress.com/kewirausahaan/>. diakses 14 Februari 2013.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Salemba Empat.
- Suryana. 2003. *Entrepreneurship And The New Venture Formation*.  
<http://viewcomputer.wordpress.com/kewirausahaan/>. diakses 14 Februari 2013.
- Zein, Sulaiman. 2008. ‘Pengembangan Pembelajaran Kontekstual’

<http://id.wikipedia.org/wiki/Konstruktivisme> /diakses 14 Februari 2013  
<http://riantinas.blogspot.com/2012/06/teori-belajar-konstruktivisme.html> /diakses 14 Februari 2013  
[http://downloadmakalah.blogspot.com / 2012 / 05 / makalah – teori - belajar-menurutliran.html](http://downloadmakalah.blogspot.com/2012/05/makalah-teori-belajar-menurutliran.html)diakses 14 Februari 2013  
<http://blog.um.ac.id/otakkanan/2011/12/09/teori-belajar-konstruktivisme/>diakses 14 Februari 2013  
[http://digilib.its.ac.id/ITSUndergraduate- 3100010041101/13369.](http://digilib.its.ac.id/ITSUndergraduate-3100010041101/13369/) /diakses 14 Februari 2013  
<http://kompas.com/>diakses 14 Februari 2013  
<http://swa.co.id/entrepreneur/>diakses 14 Februari 2013  
<http://www.financeindonesia.org/>diakses 14 Februari 2013  
<http://bisniskeuangan.kompas.com/>diakses 14 Februari 2013  
<http://www.gewindonesia.com/>diakses 14 Februari 2013